

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Cabang olahraga atletik adalah olahraga yang sangat menarik bagi kelompok usia muda dan tua. Hal ini mereka mainkan di lapangan terbuka untuk rekreasi dan juga ajang persaingan. Olahraga ini sangat mudah dilaksanakan karena olahraga atletik khususnya lari estafet (lari sambung) disamping prestasi juga dapat memberikan kontribusi positif pada pendidikan jasmani pada pelakunya kearah menyeluruh. Disisi lain cabang olahraga lari estafet juga diarahkan pada perkembangan kemampuan dasar bagi siswa yang memiliki minat dan bakat.

Pengoperan tongkat lari estafet secara nonvisual merupakan suatu teknik penerimaan tanpa melihat pemberi tongkat, setelah itu tangan diayunkan ke belakang dengan posisi telapak tangan penerima dihadapkan ke atas dengan keadaan penerima dan pemberi sementara berlari. Kelebihannya dibandingkan dengan visual, lebih kepada pandangan yang tetap fokus ke depan. Perkembangan kemampuan dasar pada cabang olahraga atletik pada lari estafet, harus difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak didik. Karena bentuk-bentuk pembelajaran yang lazim dilakukan pada peserta didik di SD sesuai kurikulum pendidikan olahraga jasmani. Sehubungan dengan pernyataan tersebut guru merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru akan berhasil dalam tugasnya apabila memahami sikap dan karakterisasi anak didik. Oleh sebab itu dalam menginformasikan materi pembelajaran harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Kelemahan pelaksanaan pendidikan jasmani di kelas IV SDN 7 Bulango Utara bukan hanya pengembangan materi yang tidak disesuaikan dengan karakteristik anak didik akan tetapi banyak kelemahan pada pengembangannya dengan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Demikian pula kreatifitas guru dalam pemilihan strategi pembelajaran akan berdampak terhadap kualitas dan kuantitas tugas gerak yang diberikan guru terhadap peserta didik sehingga

menyebabkan kualitas gerakan tidak sempurna. Kenyataan yang ada pada siswa kelas IV masih terdapat banyak kekurangan yaitu kemampuan pengoperan tongkat estafet secara non visual masih rendah.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul meningkatkan kemampuan pengoperan tongkat estafet non visual melalui strategi pembelajaran kelompok di kelas IV SDN 7 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran masih belum efektif dan kurangnya kemampuan siswa yang melakukan teknik pengoperan tongkat estafet nonvisual.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah : “Apakah kemampuan pengoperan tongkat estafet non visual siswa kelas IV SDN 7 Bulango Utara dapat meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran kelompok?”.

### **1.4 Cara pemecahan masalah**

Dengan mengidentifikasi masalah yang ditemukan, maka diberikan solusi yang lebih efektif dan menyenangkan siswa. Untuk lebih efektifnya pelaksanaan tindakan, guru perlu mempertimbangkan kondisi perkembangan peserta didik yaitu potensi diri, kemampuan dan keterampilan dalam melakukan pengoperan tongkat estafet secara non visual. Masalah tentang rendahnya kemampuan tongkat estafet non visual pada siswa kelas IV SDN 7 Bulango Utara akan dipecahkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kelompok.

Dalam strategi pembelajaran kelompok ini guru akan mengajarkan kemampuan pengoperan tongkat pada lari estafet non visual dengan menjelaskan teknik-teknik pengoperan tongkat estafet secara non visual dimana yang bertindak sebagai penerima tongkat tidak melihat kepada pemberi tongkat estafet dan memperagakan contoh-contoh gerakan yakni : (1) tangan yang menerima tongkat diayun ke belakang atas, telapak tangan menghadap atas, keempat jari rapat, dan

ibu jari terbuka. (2) tangan yang menerima tongkat diayun ke belakang dengan telapak tangan menghadap ke bawah, keempat jari rapat, dan ibu jari terbuka. (3) tangan yang menerima tongkat dijulurkan ke belakang pinggul dengan telapak tangan menghadap ke dalam dan jari-jari agak ditekuk, sedangkan ibu jari dibuka.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah : untuk meningkatkan kemampuan pengoperan tongkat estafet non visual melalui strategi pembelajaran kelompok pada siswa kelas IV SDN 7 Bulango Utara.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada lari estafet khususnya pengoperan tongkat secara non visual sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan atau memberikan contoh bagaimana gerakan pengoperan tongkat estafet non visual yang benar.
- 2) Setelah itu melaksanakan pembelajaran tentang berdasarkan rencana pembelajaran yang telah di susun dengan memperhatikan aspek-aspek : cara memegang tongkat estafet, memberikan tongkat estafet, menerima tongkat dengan non visual, dan memasuki garis finish.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa melakukan gerakan pengoperan tongkat estafet non visual.
- 4) Setiap siswa yang berhasil melaksanakan gerakan pengoperan tongkat estafet non visual dengan baik, di beri motivasi agar berlatih lebih giat lagi.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa : meningkatkan kemampuan siswa dalam cabang olahraga atletik dengan pengaturan sederhana atau kompleks dengan menggunakan teknik yang baik dan benar.
- b. Bagi Guru : sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sehingga dapat disajikan lebih menarik.

- c. Bagi Sekolah : sebagai tempat meneliti diharapkan hasil penelitian ini memberikan satu solusi untuk mencapai kemampuan pengembangan jasmani anak didik yang optimal sebagai salah satu faktor berhasilnya proses belajar.